

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO memperkirakan sekitar 355.000.000 orang akan mengidap penyakit *gout* (Apriana et al., 2018). Angka kejadian *gout* juga tergolong tinggi di

Indonesia. *WHO* mengungkapkan prevalensi pengidap *gout* arthrititis di Indonesia mencapai 81% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi dengan penderita *gout*, di Asia Tenggara

Angka kejadian penyakit *gout* cenderung memasuki usia semakin muda, yaitu usia produktif dimana diketahui prevalensi asam urat di Indonesia yang terjadi pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 1,2%, Usia 25-34 Tahun sebesar 3,1%, Usia 35- 44 Tahun sebesar 4,3%, Usia 45-54 Tahun sebesar 11,1% (Kemenkes. 2018).

Berdasarkan prevalensi data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (Kemenkes, 2018) diketahui bahwa kasus penyakit sendi di Provinsi Lampung 7, 61% dari total penduduk yang mengalami asam urat sebanyak 22,345 jiwa, dengan 3 daerah penderita penyakit sendi yaitu pada daerah Pesisir Barat sebesar 20, 27%. Lampung Barat sebesar 12,24% dan Way Kanan 11,90%.

Untuk daerah Lampung Barat jika didasarkan oleh kelompok umur didapatkan prevalensi (15-24 tahun) 1,45% (23-34 tahun) 3,25% (35-44 tahun) 6,06% (45-54 tahun) 11,72% (55-64 tahun) 20,04% dan (lebih dari 75 tahun) 17,20%. (Dinkes Lampung 2022)

Hasil dari penelitian sebelumnya di lihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuichiro, 2015) bahwa aktivitas fisik bersepeda ergometer dengan durasi 30 menit memperlihatkan adanya perbedaan signifikan pada penurunan kadar asam urat sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik maksimal. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Kusumayanti, 2017) dengan penerapan aktivitas fisik yoga dengan durasi 60 menit selama 6 minggu terbukti menunjukkan adanya penurunan

kadar asam urat setelah dan telah dijelaskan juga dari penelitian sebelumnya oleh (William,2008) aktivitas fisik berlari dengan jarak 10 Km serta Lippi dengan aktivitas fisik bersepeda selama 6 bulan dengan jarak 8 km. Aktivitas fisik yaitu lari merupakan salah satu aktivitas fisik yang memiliki efek terhadap penurunan kadar asam urat. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Bazilah, 2015 tentang hubungan antara intensitas aktivitas fisik dan kadar asam urat serum pada populasi sindrom metabolik menunjukkan bahwa 13 terdapat korelasi positif bermakna antar intensitas aktivitas fisik dan kadar asam urat. (Putri, 2021)

Dengan alasan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Asupan Purin, Aktifitas Fisik, dan Kadar Asam Urar Pada Penderita Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu, Lampung Barat.Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Asupan Purin, Aktifitas Fisik,Status Gizi dan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu, Lampung Barat.”

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah diketahui gambaran asupan purin, aktifitas fisik, status gizi dan kadar asam urat pada penderita gout di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu, Lampung Barat:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk diketahui gambaran asupan purin , aktivitas fisik, status gizi dan kadar asam urat pada penderita gout di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu, Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Diketahui karakteristik (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan), pada pasien pada penderita *Gout* di Puskesmas Wilayah Kerja Kebun Tebu, Lampung Barat.
- b. Diketahui asupan purin pada pasien *Gout*
- c. Diketahui aktifitas fisik pada pasien *Gout*
- d. Diketahui status gizi pada pasien *Gout*
- e. Diketahui kadar asam urat pada pasien *Gout*

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai referensi ilmu yang berguna sebagai pembelajaran dalam bidang gizi tentang gambaran asupan purin, aktifitas fisik, status gizi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat aplikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan ilmu keterampilan, pengembangan wawasan dan menambah pengalaman dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian ini.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi puskesmas dalam menentukan arah kebijakan dan memotivasi pasien penderita asam urat di wilayah Puskesmas Kebun Tebu.

c. Bagi Responden dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi pasien penderita gout untuk memperbaiki pola makan dan aktivitas fisiknya, serta keluarga memperhatikan gizi pasien.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui "gambaran asupan purin, aktifitas fisik, status gizi dan kadar

asam urat pada penderita gout di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu, Lampung Barat". Subjek dalam penelitian adalah pasien penderita *Gout*

Variabel yang diteliti adalah asupan purin, status gizi, aktivitas fisik, pada pasien penderita gout . Penelitian akan dilakukan di Desa Tribudisyukur pada bulan April - Mei 2023. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat